



## PERBANDINGAN KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU JAMA'AH DAN IBNU SAHNUN

### *COMPARASION OF THE CONCEPTS OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT OF IBN JAMA'AH AND IBN SAHNUN*

Nabila Aulia Afandi Putri<sup>1</sup>, Rifdahtul Choirah Zulkarnaen<sup>2</sup>, Annisa Maulidina Sahara<sup>3</sup>,  
Wahyu Hidayat<sup>4</sup>, Dina Indriana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Email : [nabilaaulia42801@gmail.com](mailto:nabilaaulia42801@gmail.com)<sup>1</sup>, [rifdahtulchoirahzulkarnaem@gmail.com](mailto:rifdahtulchoirahzulkarnaem@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[maulidinasaharaa@gmail.com](mailto:maulidinasaharaa@gmail.com)<sup>3</sup>, [wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id](mailto:wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id)<sup>4</sup>

#### Article Info

Article history :  
Received : 23-05-2024  
Revised : 25-05-2024  
Accepted : 27-05-2024  
Pulished : 29-05-2024

#### Abstrack

*This research aims to analyze the concept of Islamic educational thought according to Ibn Jama'ah and Ibnu Sahnun, as well as identify and compare the differences that exist between Islamic educational thought according to Ibn Jama'ah and Islamic educational thought according to Ibnu Sahnun. In this research we used a library research type approach (library research) by collecting accurate data, the object of study used library data in the form of books as the data source. We read, reviewed and analyzed various existing literature to collect existing data. The results of this research state that the two figures have different concepts of thinking about Islamic education. Among the differences in their thoughts regarding the concept of Islamic education, one of them is that Ibn Jamaah views education as a tool for religious change, while Ibn Sahnun considers education to be mandatory and important for religion.*

**Keywords:** *Thinking, Islamic Education, Ibn Sahnun, Ibn Jama'ah.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konsep pemikiran pendidikan islam menurut Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun, serta mengidentifikasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan yang ada antara pemikiran pendidikan islam menurut Ibnu Jama'ah dan pemikiran pendidikan islam menurut Ibnu Sahnun. Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan data-data yang akurat, obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Kami membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada untuk mengumpulkan data data yang ada. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kedua tokoh tersebut memiliki konsep pemikiran yang berbeda tentang pendidikan islam. Diantara perbedaan-perbedaan pemikiran mereka terkait konsep pendidikan Islam, salah satunya ialah Ibnu Jamaah memandang bahwasanya pendidikan Islam merupakan alat untuk mengubah keagamaan, sedangkan Ibnu Sahnun menganggap pendidikan Islam sebagai pendidikan utama serta wajib bagi keagamaan.

**Kata kunci:** *Pemikiran, Pendidikan Islam, Ibnu Sahnun, Ibnu Jama'ah.*



## PENDAHULUAN

Ibnu Jama'ah, nama lengkapnya Badruddin Muhammad ibn Ibrahim ibn Saadallah ibn Jama'ah. Pendidik, teolog, Hafiz Al-Qur'an, lahir di Hamat pada tahun 639M atau 1241 Hijriah. Beliau adalah seorang pendidik terkenal. Pelatihan yang diberikannya berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Nabi. Ibnu sahnun, nama lengkapnya Muhammad Abu Abdillah Ibn Faqih Magribi Abdussalam Sahnun Ibn Said al-Tanuhi, al-Qairawani, dan pembesar mazhab Malikiyah, Ibnu Sahnun dilahirkan di al-Qairawan pada tahun 202 H. Tempat kelahiran beliau, al-Qairawan, sekarang menjadi tujuan para penuntut ilmu syar'i dari seluruh dunia. Diberi gelar Sahnun, yang berarti burung yang cerdas dan tangkas. Karena kecerdasan dan ketangkasan yang luar biasa. Ibnu Jama'ah mengartikan konsep pendidikan Islam sebagai pendidikan yang menganut dan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Pendidikan Islam yang membimbing semua pihak yang terlibat untuk mengembangkan budi pekerti, mengembangkan hati, akal, ajaran dan meningkatkan keterampilan.<sup>1</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, kami sebagai penulis ingin mengkaji dan menganalisis lebih lanjut konsep pendidikan Islam Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun, serta mengidentifikasi perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut agar pembaca dapat memahaminya. Perbandingan Konsep Pendidikan Islam Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun.

## METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, Metode yang digunakan dalam penelitian bertajuk Perbandingan Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun ini adalah metode penelitian kepustakaan (library research) yang subjek penelitiannya menggunakan pustaka, atau metode kualitatif dengan pengumpulan data yang akurat metode yang benar. Data format buku sebagai sumber data. Membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang ada untuk mengumpulkan data yang sesuai.

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Biografi Singkat Ibnu Jama'ah

Ibnu Jama'ah adalah seorang tokoh Islam bernama Badruddin Muhammad bin Ibrahim bin Sa'adara bin Jama'ah bin Hazim bin Shahr bin Abdullah al-Kinani. Beliau dilahirkan di Hamat, Syiria pada tanggal 4 Rabiul Akhir tahun 639 M/1241 Hijriah dan meninggal pada tanggal 21 Jumadil Uula tahun 733 M/1333 Hijriah. Ibnu Jamaah adalah seorang musafir yang ingin mencari ilmu. Melalui kegigihannya dalam belajar, Ibnu Jama'ah berkembang menjadi seorang pendidik, ahli hukum, ahli pendidikan, ahli kitab suci, ahli hadits, dan teolog. Selain itu, ia adalah seorang Qadi Suriah dan Mesir dan menjabat sebagai khatib di beberapa masjid, termasuk Masjid Al-Aqsa, Masjid Al-Azhar, dan Masjid Agung Bani Umayyah. Namun ketenarannya lebih dikenal sebagai ahli pendidikan dan hakim (ahli hukum). Ibnu Jamaah memainkan peran penting dalam pengembangan disiplin agama Islam. (Terhadap et al. 2017)

Ibnu Jamaah Beliau adalah seorang ahli hukum, ahli pendidikan, seorang pengkhotbah, seorang penyair, seorang ahli Alkitab, seorang ahli hadits, dan seorang ahli dalam banyak bidang lainnya. Namun, Ibnu Jamaah tampil lebih menonjol dan dikenal sebagai ahli hukum atau hakim pada tahun . Pasalnya, menghabiskan sebagian hidupnya



sebagai hakim di Suriah dan Mesir. Sedangkan beliau mengawali karir sebagai pendidik dengan mengajar di beberapa lembaga pendidikan seperti; Qimyariyah merupakan lembaga pendidikan yang dibangun di Damascus oleh Ibnu Thulun sejak lama. ((Terhadap et al. 2017)

Beliau mempunyai banyak pengikut dan murid. Ibnu Jamah belajar di bawah bimbingan banyak ulama, termasuk Kammar bin Humam, Ibnu Qusayr, Syams al-Kayati, Muhib al-Din al-Aqsaray, dan Ibnu Hajar. Ibnu Jama'ah adalah seorang guru berpengalaman yang mengajar di banyak tempat dan daerah pada saat itu. Beliau juga pandai menulis artikel menggunakan kemampuan akademis. Di awal karirnya, ia fokus menulis tentang pendidikan. Salah satu karyanya "At Tadzkirat As Sami wa Al Mutakallim fi Adab Al Alim Wa Al Mutakallim" membahas tentang pendidikan Islam dan konsep adab yang merupakan bagian dari Islam dan rukun ilmu pengetahuan (Maulana and Hafiduddin 2022)

## 2. Konsep pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Jama'ah

Pemanfaatan adab mengungkap asal usul pemikiran Imam ibn Jama'ah tentang pendidikan Islam. Pandangan siswa tercermin dari segi adab yang mencerminkan karakter dan kompetensinya. Menurut dari mana kata itu berasal, adab berarti "pengetahuan tentang hal-hal yang mampu melindungi seseorang dari berbagai kesalahan. Kata "adab al-bahth," yang mengacu pada usaha teoritis, digunakan dalam konteks ini, kemudian dari situlah seseorang menelusuri cara-cara melakukan penelitian dan syarat-syaratnya agar kesalahan-kesalahan dalam penelitian dapat terlindungi. Selain itu adab alqadi yang artinya konsistensi dan kebiasaan hakim dalam menjalankan perbuatannya telah digariskan syara' yaitu menghilangkan kezaliman, meninggalkan ketidakberpihakan dan menjunjung tinggi keadilan (Rahman and Syamsudin 2023).

Salah satu karya Ibnu Jama'ah yang paling terkenal, Tazkirat as-Sami wa al-Mutakallim, memuat banyak gagasan tentang pendidikan serta model fikih dan moral. Pembahasan umum buku ini menjelaskan moral dan etikanya. Salah satu keahlian utamanya sebagai Qodi (hakim) adalah membahas hukum dalam buku. Dalam bukunya, ia tidak hanya memuat pembahasan Al-Qur'an dan as-Sunnah, namun juga penjelasan dan penjelasan ulama Salaf Akhwar, yang menunjukkan keunggulan ilmu, keahliannya, dan kompilasinya. Dalam bukunya, pemikirannya mengenai pendidikan Islam dibahas dalam beberapa bab. Bab-bab ini mencakup konsep-konsep yang berkaitan dengan etika akademik dan pendidik, etika siswa, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan lingkungan belajar (Bayu Pratama dan Al Hamat 2021).

- a. Guru dan Ulama: Ajaran Islam sangat menarik karena Nabi menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap guru dan ulama. Rasa hormatnya begitu kuat sehingga beliau menempatkan kedudukan guru dan ulama di atas nabi dan rasul. Jika seseorang mengamalkan ilmunya, maka kedudukannya akan tercermin di dalam kitab. Ibnu Jamaah mengatakan bahwa seorang guru harus selalu bersikap sebagai ulama yang dekat dengan Allah SWT dalam keadaan apapun, berperilaku etis dan sopan terhadap semua orang, menghindari hal-hal yang buruk dan menghindari berkata yang sembarangan. Hindari



makan berlebihan dan tidur serta hal-hal buruk lainnya.

- b. Etika Murid : Ibnu Jamah mengatakan bahwa sangat penting bagi siswa untuk menjaga pikirannya dari perkataan buruk, kedengkian, iri hati dan akhlak yang buruk. Murid harus mencari informasi dengan sungguh-sungguh dan jujur. tidak perlu takut untuk mendapatkan informasi secara instan, dan juga tidak boleh terlalu menyukai hal-hal yang tidak berguna. Murid harus konaah, sabar, memiliki rasa ingin tahu, santun.
- c. Bahan Kajian dan Kurikulum : Menurut Ibnu Jama'ah, maddah dan kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan: ketundukan seutuhnya kepada Allah. Selain itu, materi dan kurikulum pembelajaran harus konsisten dengan prinsip dan etika Islam. Waktu yang dialokasikan untuk bahan ajar dan kurikulum. dikelola dengan baik. Ketika Ibnu Jamaah mengajar, ia tidak boleh memperluas atau meringkas pokok bahasannya. Penting untuk mengatur diskusi tentang materi untuk memaksimalkan waktu pembelajaran yang lebih bermanfaat bagi kebaikan bersama.
- d. Pendekatan Pembelajaran : Ibnu Jama'ah mengaitkan pendekatan pembelajaran etika guru terhadap konten yang diajarkan kepada murid. Dalam hal ini Ibnu Jama'ah menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran meliputi tindakan yang mengagungkan ilmu yang diberikan guru kepada murid. beliau menjelaskan, pendidik perlu berpakaian bersih dan sopan sebelum mengajar.
- e. Lingkungan Pendidikan : Dalam konsep ini Ibnu Jamaah mengartikan lingkungan pendidikan sebagai tempat belajar, teman dan guru. Beliau menekankan pentingnya memperhatikan teman, guru, dan tempat lingkungan belajar. Mengenai persahabatan, Ibnu Jamaah menekankan pentingnya berteman dengan orang-orang baik yang melakukan kebaikan dan keburukan. Itu sebabnya orang baik dan sahabat baik saling memberi nasehat yang baik. Ibarat memilih sekolah, tempat lingkungan yang nyaman dan guru yang berkualitas, religius, cerdas dan berakhlak mulia sangatlah penting (Yusri 2020).

### 3. Biodata singkat Ibnu Sahnun

Biografi Muhammad Abu Abdillah Ibn Faqih Magribi Abdussalam Sahnun Ibn Said al-Tanuhi, al-Qairawani, dan pembesar mazhab Malikiyah, Ibnu Sahnun dilahirkan di al-Qairawan pada tahun 202 H dan wafat pada tahun 256 H. Tempat kelahiran beliau, al-Qairawan, sekarang menjadi tujuan para penuntut ilmu syar'i dari seluruh dunia. Ayah mereka bernama Abu Sa'id Abdussalam, dan dia diberi gelar Sahnun, yang berarti burung yang cerdas dan tangkas. Karena kecerdasan dan ketangkasan yang luar biasa, anaknya juga diberi gelar Sahnun (Manik 2020).

Ahli fiqih islam terkenal dari Afrika adalah Ibnu Sahnun. Beliau tumbuh di bawah pengawasan ayahnya sejak kecil. Ayahnya memberikan perhatian dan pendidikan yang baik, memberikan taladan, dan mengajarkan etika dan adab. Ibnu Sahnun sangat menyukai perjalanan dan sangat haus untuk belajar. Beliau belajar banyak dari Al-Quran dan ilmu pokok. Beliau juga senang pergi ke tempat-tempat ilmu untuk mendapatkan pelajaran. Beliau senang berbincang dengan ayahnya dan membaca buku-buku.

Ibnu Sahnun dikenal sebagai tokoh pendidikan Islam karena menaruh perhatian besar terhadap permasalahan pendidikan Islam, meliputi tujuan, kurikulum, metode pengajaran,



guru, siswa, dan manajemen pendidikan. Kajian terhadap tokoh-tokoh dalam perspektif sejarah dapat memberikan informasi komparatif yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan Islam saat ini dan masa depan dengan memungkinkan adanya evaluasi kritis terhadap gagasan-gagasan para tokoh dalam kaitannya dengan perkembangan dan tuntutan zamannya (Ahmad Ubaedi Fathuddin 2010).

#### **4. Konsep pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Sahnun**

Kitab Al Jami, mencakup berbagai disiplin ilmu dan diterbitkan dalam 100 juz, antara lain 20 juz biografi, 25 juz al-Amtsal (perumpamaan), 10 jus tentang adab dalam pengambilan keputusan, dan 50 juz faroidh. Sebanyak sekitar delapan juz membahas tentang sejarah dan biografi tokoh-tokoh, dan sisanya membahas disiplin akademis lainnya. Saat itu, buku ini seperti ensiklopedia seluruh dunia. Selain itu, buku yang telah diterbitkan sejauh ini adalah Kitab Âdâb al-Mu'allimîn disebut juga al-Muta'allimîn atau al-Muta'allimîn wa al-Muta'allimîn. Ini mungkin yang paling tepat. Ini adalah buku yang kami publikasikan saat ini dan akan dibahas di masa mendatang. (Pendidik et al. 2021)

Tulisan-tulisan Ibnu Sahnun menunjukkan bahwa beliau adalah seorang ulama yang menguasai berbagai bidang dan mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai kajian agama. Beberapa karya Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun mengacu pada pembelajaran Islam. Salah satu karya Ibnu Jama'a di bidang pendidikan adalah Tajkirah al-Sami wa al-Mutakarim fi adab al-rim wa al-Muta'alim. Tujuan buku ini adalah untuk mengembangkan konsep pendidikan berdasarkan aspek moral dan etika. Buku ini mencakup konsep guru, ulama, siswa, topik, kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Kode Etik Guru Oleh Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun: Beberapa uraian Kode Etik Guru yang dapat digunakan dalam mengajar (Muali and Sa'adah 2019).

Tazkirat al-Sami wa al-Mutakarim fi adab al-rim wa al-Muta'alim karya Ibnu Jama'a membahas tentang konsep pendidikan berdasarkan aspek moral dan etika. Buku ini mencakup konsep-konsep untuk guru, sarjana, siswa, topik, kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Salah satunya buku Adab al-Mualimin: Tujuan buku ini adalah untuk menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih praktis (Gade 2015).

Pemikiran Ibnu Sahnun mengenai konsep pendidikan Islam dituangkan dalam bukunya yang berjudul 'Adab al-Mu'allimin'. Kitab ini kemudian menjadi rujukan banyak ulama dan dianggap sebagai kitab pertama yang membahas tentang pendidikan Islam tanpa terikat dengan bidang ilmu lain. Buku ini digunakan sebagai referensi pendidikan Buku ini tentang pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Pemikiran pendidikan Islam mencakup pembahasan tentang pendidikan, Islam, dan Aqidah berdasarkan Sunnah. Pemikiran Ibnu Sanun tertuang dalam Adab al-Mu'alimin yang membahas tentang kurikulum. Dalam tulisannya, Ibnu Sahnun membagi kurikulum menjadi dua bagian ditinjau dari konsep pendidikan. Salah satunya adalah kurikulum wajib yang mencakup pembahasan Al-Qur'an, hadis, dan fiqh, dan yang lainnya adalah kurikulum pilihan yang mencakup topik-topik yang berkaitan dengan aritmatika, puisi, dan matematika. Gharib (kata). Bahasa Arab, Nahwudan, dan Ilmu Pengetahuan Umum. Kurikulum yang dirancang oleh Ibnu Sanun bertujuan untuk memajukan pendidikan berkualitas yang pada dasarnya sesuai dengan



hukum Islam. Penerapan kurikulum ini sejalan dengan filosofi Islam dan mendorong masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Ibnu Sahnun berkomitmen untuk memberikan siswa pengetahuan yang mereka butuhkan untuk kehidupan masa depan mereka dan melatih mereka dalam berpikir logis. Pemikiran Ibnu Sahnun tersebut berkaitan dengan konsep kurikulum untuk siswa yang memadukan bahan ajar dan praktik langsung dari teks yang dipelajari (Asmarita dan Kosim, 2021.).

Ibnu Sahnun menggolongkan pendidikan Islam kedalam dua bagian yaitu :

a. Kurikulum Ijbari

Kurikulum Ijbari merupakan kurikulum yang wajib diterapkan pada murid. Bahan pembahasan silabus ini adalah Al-Quran. Tujuan penerapan materi ini adalah Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Allah SWT memerintahkan manusia untuk beribadah kepada-Nya dan selalu membaca Al-Quran. Al-Qur'an juga menjadi referensi bagi umat Islam mengenai hukum agama, mu'arat, dan batasan hukum agama.

b. Kurikulum Ikhtiyari

Kurikulum Ikhtiyari merupakan silabus yang memuat pembahasan ilmu hitung, sejarah peradaban Islam, ilmu-ilmu umum seperti ilmu Nahwu, ilmu ekonomi, dan ilmu-ilmu umum lainnya. Kurikulum Iktiyari juga memasukkan pendidikan keterampilan yang dapat meningkatkan bakat siswa dan mengembangkan pengetahuan umum untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan.

Menurut al-Ahwani, konsep kurikulum yang digunakan Ibnu Sanun membawa pada kesimpulan bahwa Ibnu Sanun mengabaikan aspek psikologis dan perkembangan ketika merancang kurikulum. Selain itu beliau juga tidak menaruh perhatian pada ilmu pengetahuan dan jasmani dalam kurikulumnya, namun dari sudut pandang pendidikan modern sangat bermanfaat untuk diterapkan di seluruh wilayah negara Islam. Menurut Ibnu Sahnun, konsep dasar pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Sunnah. Al-Quran menjadi rujukan utama dalam pendidikan dan Sunnah Nabi sebagai rujukan sekunder (Muhammad, Arif, and Kurniato 2020).

Ibnu Sahnun menekankan pembelajaran akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Hal ini bertujuan untuk pengembangan pendidikan Islam. Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa konsep pendidikan Islam yang dikemukakan Ibnu Sanun bertujuan agar mereka yang bekerja di bidang pendidikan mempunyai keistiqomahan dalam menjalani proses pendidikan dan mempersiapkan generasi muda yang berkualitas untuk masa depan . Al-Quran dan Sunnah akan menjadi pedoman. Keberhasilan pendidikan agama akan membawa reputasi baik bagi negara penyelenggaranya di masa depan. Pemikiran Ibnu Sahnun yang dipadukan dengan konsep pendidikan Islam akan menjadi sangat penting saat ini, khususnya di pesantren dan madrasah (Nurhayati 2015).

Tulisan-tulisan intelektual Ibnu Sahnun mencakup berbagai bidang keilmuan, antara lain pendidikan, akhlak, sejarah, fiqh, politik, tafsir hadis, tauhid, dan ilmu Al-





Qur'an. Sebagai mutarjim (penulis biografi), ulama Islam, teolog, sejarawan, mufasir-kajian hadis, ahli akhlak, dan ahli ilmu Al-Quran. Tulisan-tulisan tersebut menunjukkan keabsahan Ibnu Sahnun sebagai seorang terpelajar yang mahir dalam sejumlah bidang keilmuan dan mempunyai ilmu yang luas baik dalam ilmu-ilmu umum maupun ilmu agama (Ulfa 2019).

## 5. Perbandingan Konsep Pemikiran Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun

Perbedaan pemikiran pendidikan antara Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun terletak pada penekanan dan fokus mereka dalam ranah pendidikan Islam. Ibnu Sahnun, yang dikenal karena perhatiannya pada berbagai aspek pendidikan Islam seperti kurikulum, metodologi pengajaran, dan peran guru dan siswa, berkonsentrasi pada kepraktisan dan kekhasan proses pendidikan. (Ahmad Ubaedi Fathuddin 2010). Di sisi lain, Ibnu Jama'ah, yang terkenal karena keahliannya dalam etika dan pengetahuan hukum, menggabungkan dan menyatukan bidang-bidang ini ke dalam filosofi pendidikannya, menyoroti pentingnya pengembangan karakter dan perilaku etis di samping pembelajaran akademis. Sementara Ibnu Sahnun mempelajari kepraktisan pendidikan, pendekatan Ibnu Jama'ah menjalin nilai-nilai moral dengan ajaran akademis, menekankan pengembangan dan pendekatan yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan seseorang secara menyeluruh melalui Pendidikan (Firdaus. 2016).

Terdapat perbedaan pendapat antara Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun mengenai pendidikan Islam. Sebagai seorang pendidik muslim, Ibnu Sahnun menekankan aspek pendidikan yang praktis dan konkrit, seperti kurikulum, metode pengajaran, serta peran guru dan murid. Ibnu Jama'ah yang dikenal sebagai pendukung idealisme dalam pendidikan, seperti yang ditunjukkan dalam 'Adab al-Mualimin', 'Tajkirah al-Sami' terhadap 'Adab' juga ditampilkan dalam al-Mutaqarim aspek etika pendidikan. Al-alim wa al-mutakalim. Ia juga menekankan aspek estetika pendidikan dengan semangat sufi. Keduanya fokus pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits, namun dengan cara yang berbeda. Ibnu Jama'ah menciptakan cara pandang yang lebih realistis terhadap pendidikan, dan Ibnu Sahnun memberikan cara pandang yang lebih realistis terhadap segala aspek kehidupan (Roziqin and Nurmawati 2019).

Dari pembahasan konsep pendidikan Islam di atas oleh Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun, terlihat jelas adanya persamaan dan perbedaan di antara keduanya mengenai konsep pendidikan Islam. Persamaan dari kedua pemikiran tersebut adalah bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan sesuai dengan syariat agama. Perbandingan antara kedua konsep pemikiran pendidikan Islam Ibnu Sahnun dan Ibnu Jama'ah yaitu :

- a. Ibnu Jama'ah menekankan pendidikan Islam dalam kitab yang meliputi etika pendidik, etika peserta didik, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Sedangkan Ibnu Sahnun menekankan pendidikan Islam dalam kitabnya tentang kurikulum pembelajaran
- b. Ibnu Jama'ah lebih mengulas mengenai pendidikan yang mengembangkan karakter dan keilmuan dan etika. Sedangkan Ibnu Sahnun lebih mengulas pendidikan Al Qur'an serta ilmu-ilmu umum.



- c. Ibnu Jama'ah menganggap pendidikan untuk meningkatkan adab dan etika, sedangkan Ibnu Sahnun memandang pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan untuk persiapan di masa depan.
- d. Pada Metode Pendidikannya, Ibnu Sahnun mengembangkan metode pembelajaran yang mengacu pada pemahaman, keterampilan, dan kemampuan lainnya, sementara Ibnu Jama'ah mengembangkan metode pembelajaran yang mengacu pada kepribadian, kepemimpinan, dan kemampuan mencari pengetahuan.
- e. Pada peran guru, Ibnu Jama'ah memandang guru sebagai teladan bagi muridnya, sedangkan Ibnu Sahnun memandang guru sebagai perantara peserta didik dalam menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan. (Fadriati 2016)

Perbandingan pemahaman konsep-konsep pemikiran pendidikan Islam antara Ibnu Sahnun dan Ibnu Jama'ah yang telah di jelaskan dan dapat membantu para pembaca dalam memahami konsep pendidikan dari perbedaan pemikiran dan analisis karakter tokoh-tokoh tersebut.

## 6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Menurut Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun

Prinsip-prinsip pendidikan Islam menurut Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun dapat diterangkan melalui beberapa aspek. Menurut Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun, prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan bangsa.
- b. Konsep pendidikan yang berlandaskan moral dan etika, meliputi guru, siswa, isi pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan.
- c. Menekankan pada aspek moral dan etika pendidikan sebagaimana tertuang dalam Tazkirah al-Sami wa al-Mutakallim dan Adab al-Aalim wa al-Mutaallim.
  - a. Gagasan pendidikan yang lebih realistis dan praktis yang memasukkan aspek moral dan etika ke dalam pendidikan.
  - b. Pendidikan yang mengedepankan moral dan etika, meliputi konsep-konsep seperti guru, murid, mata pelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan.
  - c. Menekankan pada konsep pendidik, tugas dan tanggung jawab pendidik, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik.
  - d. Gagasan pendidikan yang memadukan pengetahuan moral dan hukum.

Mengenai prinsip-prinsip pendidikan, Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun mengemukakan gagasan-gagasan pendidikan berdasarkan aspek moral dan etika, meliputi konsep guru dan ulama, murid, materi pelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Namun Ibnu Jama'ah lebih menekankan pada aspek moral dan etika .

## KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, pemikiran Ibnu Jama'ah mengenai pendidikan banyak diungkapkan dalam kitabnya yang terkenal yakni 'Tazkirat as-Sami wa al-Mutakallim fi adab





al-Alim wa al-Mutaalim'. Dapat disimpulkan bahwa ada Selain itu, konsep-konsep pendidikan yang dibahas ini juga disajikan dengan gaya fiqh dan adab, serta pembahasan umum mengenai adab dan akhlak. Juga, pemikirannya mengenai pendidikan Islam dibahas dalam beberapa bab. Bab-bab ini mencakup konsep-konsep yang berkaitan dengan etika akademik dan pendidik, etika murid, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Pemikiran Ibnu Sahnun mengenai konsep pendidikan Islam dituangkan dalam bukunya yang berjudul 'Adab al-Mu'alimin'. Kitab ini kemudian menjadi rujukan banyak ulama dan dianggap sebagai kitab pertama yang membahas tentang pendidikan Islam tanpa terikat dengan bidang ilmu lain. Dan juga digunakan sebagai referensi pendidikan.

Dari pembahasan konsep pendidikan Islam di atas oleh Ibnu Jama'ah dan Ibnu Sahnun terlihat jelas adanya persamaan dan perbedaan diantara keduanya mengenai konsep pendidikan Islam. Perbandingan dua konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Sahnun dan Ibnu Jama'ah. Salah satunya Ibnu Jama'ah berbicara panjang lebar tentang pendidikan yang mengembangkan karakter, ilmu pengetahuan, dan etika. Sedangkan Ibnu Sahnun lebih lanjut membahas tentang pendidikan al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ubaedi Fathuddin. 2010. "Pemikiran Ibnu Sahnun." *Forum Tarbiyah* 8 (2): 193–202.
- Asmarita, Desi, And Muhammad Kosim. N.D. "Kompetensi Guru Menurut Ibnu Sahnun Dalam Kitab Adab Al-Muallimin Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Guru Di Indonesia."
- Bayu Pratama, Riski, And Anung Al Hamat. 2021. "Konsep Adab Siswa Menurut Ibn Jama'ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim)." *Rayah Al-Islam* 5 (01): 171–88. <https://doi.org/10.37274/Rais.V5i1.400>.
- Fadriati. 2016. "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Klasik Dankontemporer) Buku Daras." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar*, 1–158.
- Gade, Syabuddin. 2015. "Kode Etik Pendidik Menurut Ibnu Jama'ah." *Jurnal Pencerahan* 9 (1): 23–36.
- Manik, Wagiman. 2020. "Pemikiran Pendidikan Ibnu Sahnun." *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1 (1): 16. <https://doi.org/10.51590/Waraqat.V1i1.26>.
- Maulana, Latif, And Didin Hafiduddin. 2022. "Kurikulum Adab Perspektif Ibnu Jama'ah Di Dalam Kitab Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim" 6.
- Muali, Chusnul, And Helmiyatus Sa'adah. 2019. "Konsep Punishment Perspektif Ibnu Sahnun (Analisis Kitab Adab Al Muallimin)." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 6 (2): 228–50. <https://doi.org/10.52431/Tafaqquh.V6i2.154>.
- Muhammad, Rusnadi, M. Zainal Arif, And Rido Kurniatio. 2020. "Pemikiran Ibnu Sahnun Tentang Etika Profesi Guru Dan Relevansinya Dengan
- Undang-Undang Kode Etik Profesi Guru." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 286–308. <https://doi.org/10.21274/Taalum.2020.8.2.286-308>.
- Nurhayati. 2015. "Pemikiran Ibnu Sahnun Dalam Perspektif Pendidikan Islam {81." *Jurnal Studi*



*Penulisan Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 4 (2): 81–100.

- Pendidik, Konsep, Menurut Ibnu, Suhnun Dalam, And Ahsanul Ihsan. 2021. “Konsep Pendidik Menurut Ibnu Suhnun Dalam Kitab *Ādāb Al - Mu‘ Allimīn*.”
- Program, Rizal Firdaus, Studi Pendidikan, Bahasa Arab, Sekolah Tinggi, Ilmu Bahasa, And Arab Ar-Raayah. 2016. “Pemikiran Pendidikan Ibnu Jama’ah (W. 773 H) (Tela’ah Atas Kitab *Tadzkirot Al-Sāmi’ Wa Al-Mutakallim Fī Adab Al-’Ālim Wa Al- Muta’allim*).” *Jurnal Ilmu Islam* 1 (1): 34–51.
- Rahman, Edy Masnur, And Syamsudin Syamsudin. 2023. “Konsep Kompetensi Pendidik Menurut Ibnu Jama’ah Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Pendidik Dalam Uu No.14 Tahun 2005.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (2): 972–82. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4886>.
- Roziqin, Muhamad Khoirur, And Ella Nurmawati. 2019. “Pemikiran Pendidikan Ibnu Jama’ah Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Kontemporer.” *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 4 (01): 105–26. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i01.368>.
- Terhadap, Telaah, Kitab *Tadzkirot, Al- Sami Wa, And Al- Muta Allim*. 2017. “*Al- Mutakallimin Fī Adab Al-Alim Wa Skripsi Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Jember Gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd ) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.*”
- Ulfa, Rafika. 2019. “Konsep Pedagogik Dalam Pemikiran Ibnu Sahnun,” No. 1.
- Yusri, Ahmand Zaki Dan Diyan. 2020. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (2): 809–20.